

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian adalah suatu proses mencari suatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan – aturan yang berlaku untuk dapat menghasilkan suatu penelitian yang baik. Untuk dapat menghasilkan penelitian yang baik, maka dibutuhkan desain penelitian untuk menunjang dan memberikan hasil penelitian yang sistematis. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, yang membantu penelitian dalam pengumpulan dan menganalisis data.

Desain penelitian menurut Milan dalam Hadjar adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti – bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian.

3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk mengoperasionalkan variabel – variabel penelitian, selanjutnya dikemukakan definisi operasional sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel (X)	Dimensi	Indikator
Implementasi Kebijakan <i>(Edward III, 1987:4)</i>	Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Penyampaian kebijakan dari pimpinan - Keikutsertaan dalam rapat-rapat - Keinginan untuk melaksanakan kebijakan - Pemahaman isi kebijakan pembangunan fisik
	Sumberdaya	<ul style="list-style-type: none"> - Kecukupan jumlah aparat. - Ketegasan aparat - Kecukupan sumber dana - Pelaksanaan juklak & juknis
	Disposisi atau Sikap Pelaksana	<ul style="list-style-type: none"> - Optimis dalam bekerja. - Loyalitas antar perangkat desa. - Dukungan masyarakat pada program - Penghargaan dalam kegiatan
	Struktur Birokrasi	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan prosedur kerja - Koordinasi antar unit - Kejelasan tugas dan wewenang antar unit.

Variabel (Y)	Dimensi	Indikator
<p style="text-align: center;">Efektivitas Pembangunan Desa Tanggulun <i>Goggin, et al dalam Soemaryadi (2005:111-113)</i></p>	<p>1) Prosedural</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Realisasi pembangunan fisik mengacu pada Perdes. - Volume pekerjaan sesuai aturan - Hasil pekerjaan sesuai juklak & juknis
	<p>2) Tujuan/Hasil</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan dana sesuai dengan rencana - Hasil sesuai dengan kebutuhan pengguna - Waktu pekerjaan sesuai kebutuhan.
	<p>3) Monitoring dan Evaluasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan fisik sesuai dengan kebutuhan masyarakat. - Laporan kegiatan - Kemampuan menghadapi kondisi lapangan

3.3. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori adalah penelitian bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada. Penelitian ekplanatori bersifat dan bertujuan untuk memperoleh keterangan, informasi, data mengenai hal – hal yang belum diketahui. Karena bersifat mendasar, penelitian ini disebut penjelajah (*eksploration*). Penelitian eksploratori tidak memerlukan hipotesis atau teori tertentu. Peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan sebagai penuntun untuk memperoleh data primer berupa keterangan, informasi, sebagai data awal yang diperlukan.

Penelitian eksplatoris adalah suatu penelitian terhadap hal yang masih asing. Dimana peneliti tidak familiar dengan masalah yang diteliti. Biasanya penelitian ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi orang – orang berdasar ciri sosiologis dan perannya dalam masyarakat kemudian konsep yang sudah dibuat dikembangkan dan direvisi apa yang dikira tidak sesuai dengan hasil yang didapat.

Pengertian penelitian eksplanatori (*eksplanatory research*) menurut pendapat para ahli, antara lain :

- Menurut Umar (1999:36) penelitian eksplanatori adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan – hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

- Menurut Singarimbun dan Effendy (1955:4) penelitian eksplanatori merupakan penelitian penjelasan yang menyoroti hubungan kasual antara variabel – variabel penelitian dan menguji hipotesis yang dirumuskan sebelumnya.

Penelitian eksplanatori adalah menjelaskan suatu fenomena sosial khusus tentang mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*).

3.3.1. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini menurut Nawawi (1995) dapat diklarifikasikan sebagai berikut :

- a. Data primer, yaitu data otentik atau data langsung dari tangan pertama tentang masalah yang diungkapkan. Secara sederhana data ini juga disebut data asli.
- b. Data sekunder, yaitu data yang mengutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat otentik karena diperoleh dari tangan kedua.

Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara – cara sebagai berikut :

1. Studi Pustaka, yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari teori – teori yang berhubungan dengan masalah yang dikaji dan didapatkan dari buku – buku, dokumen – dokumen dan sumber ilmiah lainnya atau merupakan data utama dalam memecahkan masalah yang diteliti.
2. Studi Lapangan, yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, menyeleksi dan mengolah data yang ditemukan dilokasi penelitian, dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap objek yang diteliti.
- b. Wawancara, yaitu mengadakan aktifitas tanya jawab dengan responden, dan pertanyaan dilakukan dengan terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara dilakukan dengan pihak yang dapat memberikan penjelasan diantaranya dengan pegawai yang bekerja di kantor DesaTanggulun.
- c. Angket, yaitu pengumpulan data melalui penyebaran daftar pertanyaan kepada responden penelitian mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan objek penelitian.

3.3.2 Populasi dan Sampel

Menurut pendapat Sugiyono (2011:61) mengatakan bahwa :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : Objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Kemudian sampel merupakan dari populasi. Artinya tidak akan ada sample tanpa populasi. Sedangkan populasi adalah keseluruhan elemen atau unsur yang akan kita teliti. Penelitian yang dilakukan atas seluruh elemen dinamakan sensus. Namun karena sesuatu hal peneliti bisa tidak meneliti keseluruhan elemen tadi, maka yang bisa dilakukan adalah meneliti sebagian dari keseluruhan elemen atau unsur tadi”

Agar hasil penelitian yang dilakukan terhadap sampel masih tetap bisa dipercaya dalam arti bisa mewakili karakteristik populasi, maka cara penarikan sampel harus dilakukan dengan cara seksama. Cara pemilihan sampel dilakukan dengan istilah teknik sampling atau teknik pengambilan sampel.

Populasi penelitian di Desa Tanggulun Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung ini sasarannya adalah aparat Desa, BPD, LKMD dan Kepala Keluarga (KK) yang secara keseluruhan berjumlah 1.179 (N=1.179). Dengan rincian sebagai berikut :

Jumlah Responden

1) Aparat Desa :

- Kepala Desa	1	Orang
- Sekretaris Desa	1	Orang
- Bendahara Desa	1	Orang
- Kasi	5	Orang
- Kepala Urusan	2	Orang
- Kepala Dusun	2	Orang
- Staff Desa	3	Orang

2) Tim Pelaksana Kegiatan Desa

- LKMD	10	Orang
--------	----	-------

3) Unsur Pengawas

- BPD	11	Orang
-------	----	-------

4) Swadaya Masyarakat (KK)	1143	Orang
-----------------------------------	-------------	--------------

N = 1179 Orang

Sumber : Data Desa Tanggulun, 2016

Berdasarkan populasi yang ada maka dapat ditentukan sampelnya, teknik sampling yang digunakan secara *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Karena dianggap oleh peneliti homogen maka ditentukan berdasarkan *random* atau acak tanpa memperhatikan strata yang ada

dalam populasi. Dalam hal ini dilakukan cara *Simple Random Sampling* (Sugiyono, 2005:93). Pendapat lainnya mengatakan untuk memperoleh ukuran sampel dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan ialah “sampel secara acak” adalah suatu metode pemilihan ukuran sampel dari suatu populasi dimana setiap anggota mempunyai peluang yang sama dan semua kemungkinan penggabungannya yang diseleksi sebagai sampel mempunyai peluang yang sama (Weirisma dalam Sevilla et.all,1993:163).

Sedangkan sampel adalah kelompok kecil yang kita amati dan populasi adalah kelompok besar yang merupakan sasaran generalisasi (Sevila et.all,1993:160). Adapun menurut Ferguson dalam Sevilla (1993:160) sampel adalah “beberapa bagian kecil atau cuplikan yang ditarik dari populasi”.

Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi, digunakan rumus Yamane (Rahmat, 1997:82) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = Presisi yang ditetapkan

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

$$n = \frac{1179}{\quad}$$

$$1179 \cdot (0,1)^2 + 1$$

$$= 92,18 \text{ (dibulatkan menjadi)}$$

$$n = 92$$

Jadi responden yang dipilih sebanyak 92 orang ($n=92$), dengan demikian komposisi sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Aparat Desa :

- Kepala Desa	1	Orang
- Sekretaris Desa	1	Orang
- Bendahara Desa	1	Orang
- Kasi	5	Orang
- Kepala Urusan	2	Orang
- Kepala Dusun	2	Orang
- Staff Desa	3	Orang

2) Tim Pelaksana Kegiatan Desa

- LKMD	10	Orang
--------	----	-------

3) Unsur Pengawas

- BPD	10	Orang
-------	----	-------

4) Swadaya Masyarakat (KK)

	57	Orang
Jumlah ukuran sampel (n) =	92	Orang

Jadi sampel penelitian yang ditetapkan seluruhnya adalah sebanyak (n) 98 orang.

3.4. Teknik Analisis Data

3.4.1. Uji Validasi

Sebelum kuesioner digunakan sebagai alat pengumpul data, terlebih dahulu kuesioner diuji coba kepada beberapa responden dari keseluruhan populasi untuk diukur apakah setiap item pertanyaan sudah dapat dilakukan valid atau tidak. Menurut Sugiyono (2011:348) mengatakan bahwa “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”. Jadi, sebuah kuesioner dapat dikatakan valid jika setiap item pertanyaan dari kuesioner tersebut memiliki keterkaitan (korelasi) yang tinggi, ini terlihat dari adanya korelasi antara setiap pertanyaan dan jawaban responden. Dan metode yang digunakan adalah korelasi produk momen (*correlation product moment*).

Rumus yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* menurut Sugiyono (2011:356) yaitu sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum_{i=1}^n XiYi - (\sum_{i=1}^n Xi) (\sum_{i=1}^n Yi)}{\sqrt{((n \sum_{i=1}^n Xi^2) - (\sum_{i=1}^n Xi)^2)(n(\sum_{i=1}^n Yi^2) - (\sum_{i=1}^n Yi)^2)}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi product moment

x = Skor setiap pertanyaan

Y = Jumlah responden

Untuk menguji hal tersebut peneliti menggunakan alat bantu software spps (*statistical product and service software*) 17 for window. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004:138) : item diagram validasi jika lebih besar

dari 0,3 atau bisa juga dengan membandingkan dengan r table. Jika r hitung > r tabel maka valid. Artinya apabila korelasi tiap item pertanyaan positif dan besarnya 0,3 keatas maka item tersebut valid. Karena uji validasi digunakan untuk mengetahui adanya pertanyaan kuesioner yang tidak relevan, sehingga setiap item pertanyaan yang dianggap valid dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

3.4.2. Uji Reabilitas

Setelah pengujian dari setiap item pertanyaan kuisisioner, tindakan selanjutnya adalah menguji keterandalan suatu instrumen pengumpulan data dengan realibilitas. Metode yang digunakan untuk melihat data sudah reliabel adalah dengan metode Alfa Crowbanch. Rumus koefisien Alfa Crowbanch menurut Sugiyono (2011:365) sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{[k-1]} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2} \right\}$$

Dimana :

r_i = Nilai Reliabilitas

$\sum x_i$ = Jumlah varian skor tiap item

$.s_i$ = Varians total

K = Jumlah item

Untuk menghitung varian skor dan varian total maka digunakan rumus :

$$.S_i = \frac{\sum_{i=1}^n X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Dimana :

S_i = Variabel skor tiap item

\sum_{xi}^2 = Jumlah kuadrat item Xi

$(\sum Xi)^2$ = Jumlah item Xi dikuadratkan

N = Jumlah responden

Untuk menjumlahkan variasi item menggunakan rumus :

$$. \sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$$

Dimana :

$\sum s_1$ = Jumlah varian semua item

$S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$ = Variasi item ke 1,2,3,...n

Untuk menguji hal tersebut peneliti menggunakan alat bantu *software SPSS (statistical product and service software) 17 for windows*.

Menurut Imam Gozali (2002:133) mengatakan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika dinilai koefisien yang diperoleh $>0,60$. Sehingga keterandalan suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai alpha cronbach's lebih besar 0,60 dan untuk memudahkan dalam perhitungannya maka metode alpha cronbach's di ukur berdasarkan skala 0

sampai 1 yang dikelompokkan kedalam 5 kelas dengan range yang sama (Triton,2006:248).

1. Nilai alpha cronbach's sampai dengan 0,20 kurang reliabel
2. Nilai alpha cronbach's sampai dengan 0,40 agak reliabel
3. Nilai alpha cronbach's sampai dengan 0,60 cukup reliabel
4. Nilai alpha cronbach's sampai dengan 0,80 reliabel
5. Nilai alpha cronbach's sampai dengan 1,00 sangat reliabel

Analisis deskriptif dilakukan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat preolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori : Sangat Kuat/Sangat Tinggi/Sangat Baik, Kuat/Tinggi/Baik, Lemah/Rendah/Tidak Baik, Sangat Lemah/Sangat Rendah/Sangat Tidak Baik. Nilai indikator diambil antara 1 sampai dengan 5 yang menginterpretasikan dari kondisi Sangat Kuat/Sangat Tinggi/Sangat. Untuk pengkategorian penilaian atau tanggapan responden dilakukan dengan membuat pengkategorian sesuai dengan pernyataan dari Panuju, yang menyatakan bahwa “untuk menentukan kategori tinggi, sedang dan rendah terlebih dahulu harus menentukan nilai indeks minimum, maksimum dan intervalnya serta jarak intervalnya” sebagai berikut :

1. Nilai indeks minimum adalah skor minimum dikali jumlah responden,
2. Nilai indeks maksimum adalah skor tertinggi dikali jumlah pertanyaan dikali jumlah responden,
3. Interval adalah selisih antara nilai indeks maksimum dengan nilai indeks minimum,
4. Jarak interval adalah interval ini dibagi jumlah jenjang yang diinginkan (Panuju,1999:45).

Penentuan kategori dalam ukuran persentase dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{❖ } \text{Skor Minimum dalam Persentase} &= \frac{\text{Skor Minimum}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% \\
 &= \frac{1}{5} \times 100\% \\
 &= 20\% \\
 \text{❖ } \text{Skor Maksimum dalam Persentase} &= \frac{\text{Skor Maksimum}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% \\
 &= \frac{5}{5} \times 100\% \\
 &= 100\% \\
 \text{❖ } \text{Interval dalam Persentase} &= \text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum} \\
 &= 100\% - 20\% \\
 &= 80\% \\
 \text{❖ } \text{Panjang Interval dalam Persentase} &= \frac{\text{Interval}}{\text{Jenjang}} \\
 &= \frac{80\%}{5} \\
 &= 16\%
 \end{aligned}$$

Kategori skor jawaban responden untuk masing – masing item penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kategori Skor Interval

Interval Tingkat Insentivitas	Kriteria
20% - <36%	Sangat Rendah, Sangat Tidak Baik
36% - <52%	Rendah, Tidak Baik
52% - <68%	Cukup Tinggi, Cukup Baik
68% - <84%	Tinggi, Baik
84% - <100%	Sangat Tinggi, Sangat Baik

Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti membuat angket dengan beberapa pertanyaan yang masing – masing mempunyai 5 (lima) alternatif jawaban dimana masing – masing jawaban diberi bobot serta dimodifikasi sesuai dengan kepentingan penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.3
Skala Likert

Pertanyaan Responden	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu – Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono, 2005:75

Selanjutnya hasil perhitungan antara frekuensi variabel X dan variabel Y digunakan rumus yang akan menghasilkan perhitungan persentase dari tiap – tiap indikator variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut :

$$\sum \frac{f x b}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\% = \text{Persentase}$$

Keterangan:

\sum (Sigma) = jumlah, F = Frekuensi, B = Bobot.

Proses analisis data secara keseluruhan dari hasil persentase setiap indikator variabel X dan variabel Y tersebut di atas, penulis menggunakan instrumen penelitian sebagai dasar untuk menetapkan standar kriteria pengukuran sesuai kepentingan penelitian yang berpedoman pada Sugiyono (2008: 97-99) berdasarkan *Skala Likert* (dimana data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif yang disesuaikan dengan jumlah skor kriterium).

3.4.3. Analisis Statistik

a. Analisis Korelasi

Alat yang dapat mengukur korelasi hitungan kedua variabel dalam skala ordinal, maka pengolahan datanya digunakan metode statistik. Uji statistik yang digunakan untuk melihat peranan diantara vatriabel yang akan diteliti adalah analisa Korelasi Rank Spearman.

Rumus Korelasi Rank Sparman Sugiyono,2011:244)

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

ρ = Koefisien Korelasi Rank Spearman

bi^2 = Selisih Rank Y Rank X Setelah Dikuadratkan

n = Jumlah Obek

Jika terdapat rank kembar maka rumus yang digunakan adalah :

$$rs = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum di^2}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Nilai korelasi dapat dikelompokan berdasarakan tabel dibawah ini :

Tabel 3.4

Tafsiran Koefisien Korelasi

0,00 – 0,19	Korelasi sangat rendah
0,20 – 0,39	Korelasi rendah
0,40 – 0,59	Korelasi cukup
0,60 – 0,79	Korelasi kuat
0,80 – 1,00	Korelasi sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2011:227)

Untuk menguji hal tersebut penulis menggunakan alat bantu *software spss(statistic product and service software) 17 for windows*. Untuk mengetahui persentase besarnya kontribusi antara variabel x dan variabel y, digunakan rumus:

$$Kd = rs^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinan

Rs = Koefisien korelasi

b. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian, hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah tersebut bias berupa pernyataan tentang hubungan antara variabel dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2011:85) mengatakkan bahwa hipotesis adalah “ Hipotesis dalam statistik merupakan pernyataan statistik tentang parameter populasi sedangkan hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian”.

Untuk dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian maka peneliti membuat kesimpulan sementara antara hubungan pelaksanaan kebijakan dengan pengembangan karier dengan menggunakan hipotesis nol dan hipotesis alternatif adalah.

$H_0 : \rho = 0$ Tidak adanya pengaruh implementasi kebijakan pemerintah desa terhadap efektivitas realisasi pembangunan desa di Desa Tanggulun Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung.

$H_1: \rho \neq 0$ Adanya pengaruh implementasi kebijakan pemerintah desa terhadap efektivitas realisasi pembangunan desa di Desa Tanggulun Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung.

Pengujian hipotesis untuk korelasi digunakan uji t untuk dengan derajat kebebasan $dk = n - 2$, dan taraf nyata yang digunakan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan pengujian hipotesis dua sisi (*two tail test*). Menurut Sugiyono (2011:230) untuk T_{hitung} dapat digunakan rumus :

$$T_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dimana :

n = nilai korelasi

n = jumlah populasi

Pengujian T_{hitung} dilakukan untuk membandingkan antara T_{hitung} dan T_{tabel} , dengan ketentuan :

$T_{hitung} \leq T_{tabel}$, Maka H_0 diterima

$T_{hitung} \geq T_{tabel}$, Maka H_0 ditolak

3.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah Desa Tanggulun Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung dengan lamanya penelitian adalah 6 bulan dari bulan April 2016 sampai bulan September 2016, dengan jadwal sebagai berikut :

Tabel 3.5

Jadwal Penelitian dan Penyusunan Skripsi

No	Kegiatan	Bulan					
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1.	Persiapan						
2.	Penyusunan Rancangan						
3.	Seminar Rancangan						
4.	Penelitian						
5.	Seminar Draft						
6.	Sidang Skripsi						

Sumber: Hasil Penelitian, 2016